

GAMBARAN UMUM

Tren seluruh jenis kekerasan di bulan Maret 2015

Sepanjang bulan Maret 2015 data SNPK mencatat 2.027 insiden dari seluruh jenis kekerasan dengan dampak 216 korban tewas dan 1.690 cedera serta 91 bangunan rusak. Dibanding bulan lalu, jumlah insiden dan korban tewas mengalami kenaikan. Sama dengan tren di bulan-bulan sebelumnya, kriminalitas menempati urutan teratas baik dalam jumlah insiden maupun korban tewas, yakni 1.103 insiden dan 123 tewas (*lihat Tabel 1*).

Tren konflik kekerasan di bulan Maret 2015

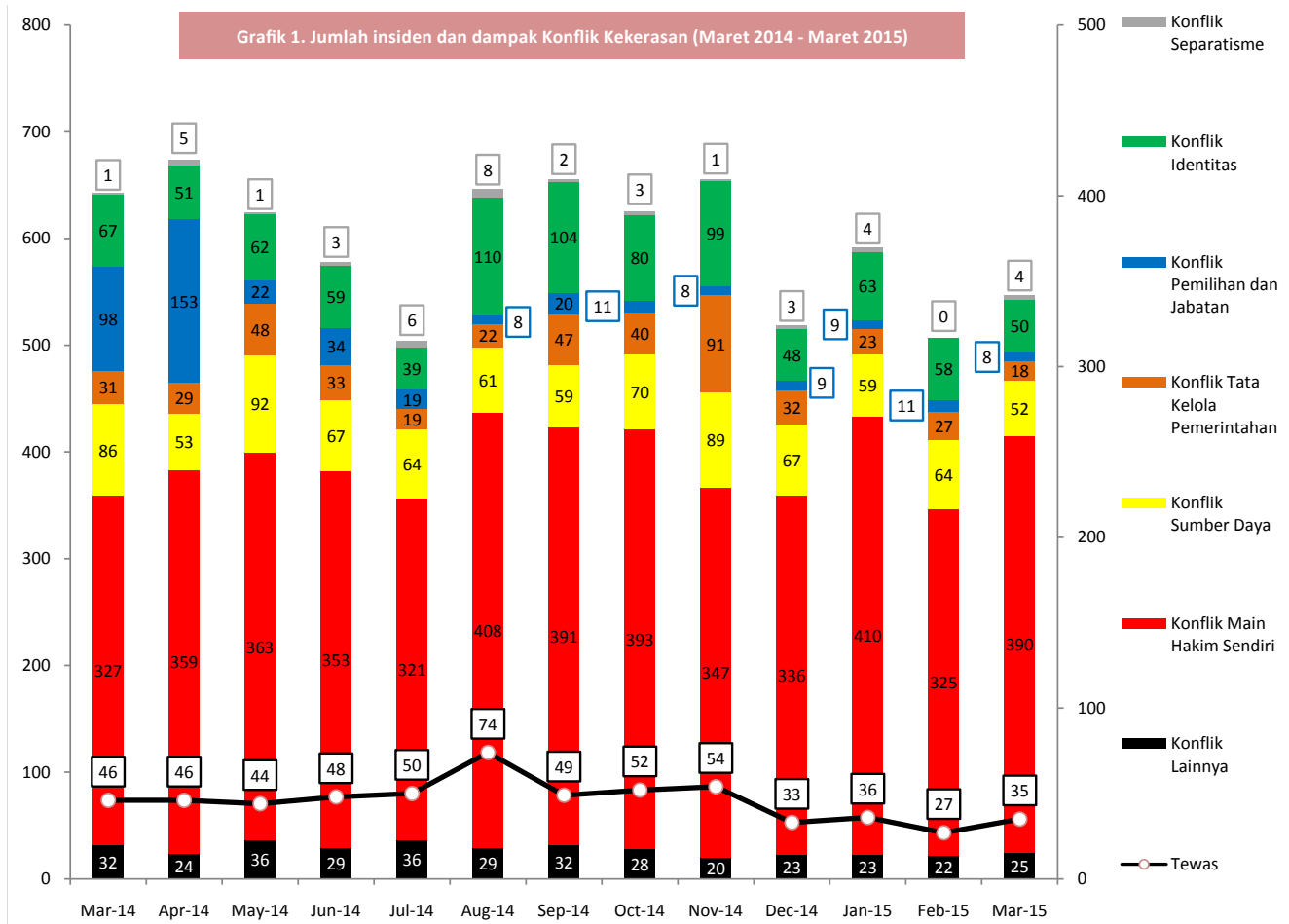
Dalam kategori konflik kekerasan, data SNPK mencatat sebanyak 547 insiden yang menyebabkan 35 tewas, 619 cedera dan 58 bangunan rusak. Di bulan ini insiden terbanyak berasal dari konflik main hakim sendiri [390 insiden] diikuti konflik sumber daya [52 insiden] dan konflik identitas [50 insiden]. Kategori konflik main hakim sendiri juga mencatat korban tewas tertinggi [26 tewas], diikuti konflik sumber daya [4 tewas]. Jumlah insiden, jumlah korban tewas dan cedera pada bulan ini meningkat dibanding bulan lalu. Meski demikian, jumlah bangunan rusak sedikit menurun (*lihat Tabel 1 dan Grafik 1*).

Tabel 1. Insiden dan dampak kekerasan berdasarkan jenis kekerasan di 34 provinsi
(Maret 2015)

Jenis Kekerasan	Jumlah Kejadian			Jumlah Tewas			Jumlah Cedera			Jumlah Pemerksaan			Jumlah Bangunan Rusak		
	Mar-15	Feb-15	Maret 2014 - Maret 2015	Mar-15	Feb-15	Maret 2014 - Maret 2015	Mar-15	Feb-15	Maret 2014 - Maret 2015	Mar-15	Feb-15	Maret 2014 - Maret 2015	Mar-15	Feb-15	Maret 2014 - Maret 2015
Konflik	547	507	7.766	35	27	594	619	558	9.276	0	0	2	58	67	1.304
Sumber Daya	52	64	883	4	9	133	49	58	1.120	0	0	0	12	8	240
Tata Kelola Pemerintah	18	27	460	1	0	2	16	18	454	0	0	0	6	8	167
Pemilihan dan Jabatan	8	11	410	0	0	7	3	16	358	0	0	0	2	3	114
Identitas	50	58	890	2	0	75	46	60	1.158	0	0	0	24	33	453
Main Hakim Sendiri	390	325	4.723	26	16	321	471	386	5.789	0		2	10	13	293
Separatisme	4	0	41	1	0	31	11	0	46	0	0	0	1	0	6
Konflik Lainnya	25	22	359	1	2	25	23	20	351	0	0	0	3	2	31
Kekerasan dalam Penegakan Hukum	211	162	2.078	17	22	217	252	193	2.463	0	0	0	0	0	2
Kriminalitas	1.103	1.073	17.220	123	114	1.830	706	659	10.397	125	181	3.600	33	27	711
KDRT	166	190	2.389	41	48	513	113	109	1.433	19	22	416	0	1	21
Total	2.027	1.932	29.453	216	211	3.154	1.690	1.519	23.569	144	203	4.018	91	95	2.038

Tren konflik kekerasan di periode Maret 2014 - Maret 2015

Pada periode Maret 2014-Maret 2015, jumlah konflik kekerasan tercatat sebanyak 7.766 insiden yang berdampak pada 594 tewas, 9.276 cedera dan 1.304 bangunan rusak. Jumlah insiden kekerasan terbanyak tercatat di bulan April 2014 [674 insiden] dan korban tewas terbanyak di bulan Agustus 2014 [74 tewas]. Jenis konflik kekerasan yang paling dominan sepanjang periode ini adalah konflik main hakim sendiri [4.723 insiden] diikuti konflik identitas [890 insiden] dan konflik sumber daya [883 insiden] (lihat tabel 1 dan Grafik 1). Adapun, sebaran insiden dalam kategori konflik identitas berdasarkan kabupaten/kota di Indonesia pada periode Maret 2014 – Maret 2015 dapat dilihat di **Peta 1**.



Data SNPK mencatat tren dan insiden-insiden konflik kekerasan yang mengemuka di bulan Maret 2015 adalah:

Konflik Main Hakim Sendiri

- ❖ Tercatat sebanyak 390 insiden konflik main hakim sendiri dengan dampak 26 tewas, 471 cedera, dan 10 bangunan rusak. Sebagian besar insiden main hakim sendiri dipicu oleh kasus pencurian [300 insiden], diikuti oleh penghinaan/ harga diri [40 insiden] dan pembalasan atas penganiayaan [24 insiden]. Aksi main hakim sendiri tersebar di seluruh provinsi, namun tiga provinsi tertinggi adalah Sumatera Utara [68 insiden], Jawa Timur [47 insiden], dan Jawa Barat [34 insiden].
- ❖ Insiden yang mengemuka adalah bentrok antara sejumlah oknum Brimob Detasemen B Pelopor Polda dengan para atlet di Kalimantan Timur. Insiden ini dipicu pengeroyokan dua Brimob karena senggolan motor oleh sejumlah atlet gulat. Tak terima rekannya dianiaya, sejumlah Brimob menyerang asrama Sekolah Khusus Olahraga Internasional (SKOI) di kompleks Gelanggang Olah Raga (GOR) Sempajadi Kota Samarinda. Sejumlah atlet muda menjadi bulan-bulanan oknum Brimob. Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nachrowi mengutuk keras insiden tersebut, sementara polisi berjanji akan mengusut kasus tersebut.

Konflik Sumber Daya

- ❖ Data SNPK mencatat 52 insiden konflik sumber daya dengan dampak 4 tewas, 49 cedera dan 12 bangunan rusak. Insiden konflik sumber daya paling banyak terjadi karena dipicu masalah lahan [32 insiden dan 2 tewas] serta permasalahan akses [12 insiden dan 2 tewas]. Korban tewas terdapat di Aceh [2 tewas] dan masing-masing 1 tewas di Gorontalo dan NTT.
- ❖ Insiden yang mengemuka adalah kasus penculikan dan pembunuhan dua anggota TNI dari Unit Intelkam Komando Distrik Militer (Kodim)0103/ Aceh Utara. Pelaku penculikan diduga kelompok bersenjata pimpinan Din Minimi yang merupakan sempalan dari mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Korban ditemukan tewas akibat luka tembak disekujur tubuhnya dengan kondisi tangan terikat dan tanpa pakaian di Dusun Batee Pila, Kabupaten Aceh Utara. Diduga insiden ini merupakan upaya kelompok Din Minimi melindungi jalur peredaran ganja. Sejak pencarian besar-besaran terhadap para pelaku, aparat keamanan telah menangkap empat orang, satu di antaranya ditahan.

Konflik Identitas

- ❖ Dalam kategori konflik identitas, data SNPK mengimpon 50 insiden yang menyebabkan 2 tewas, 46 cedera, dan 24 bangunan rusak. Setelah bulan lalu tidak tercatat ada korban tewas, di bulan tercatat dua tewas di DKI Jakarta dan Sulawesi Tengah. Pemicu yang dominan dalam konflik identitas adalah masalah antarkampung/ geografis [16 insiden] dan antarsekolah/ kampus [11 insiden]. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang mengalami paling banyak insiden kekerasan [11 insiden] diikuti Jawa Barat [6 insiden] dan Aceh [5 insiden].
- ❖ Korban tewas bulan ini terjadi di DKI Jakarta dalam insiden pengeroyokan sekelompok geng motor terhadap seorang pengendara. Korban yang berprofesi sebagai juru parkir tewas dikeroyok setelah cekcok karena senggolan motor di Jalan Batu Ceper Raya, Jakarta Pusat. Di Sulawesi Tengah bentrok antarkampung menewaskan seorang warga di Desa Poi, Kabupaten Sigi. Insiden dipicu ulah sekelompok pengendara motor yang berteriak-teriak menghina warga Desa Pulu. Warga yang marah mengejar dan menganiaya para pelaku hingga seorang tewas.

Konflik Tata Kelola Pemerintahan

- ❖ Data SNPK mencatat sebanyak 18 insiden konflik tata kelola pemerintahan yang berakibat pada 1 tewas, 16 cedera, dan 6 bangunan rusak. Pada bulan ini insiden kekerasan dalam konflik tata kelola pemerintahan terutama terjadi karena kasus korupsi [5 insiden] dan [4 insiden] masing-masing terkait program pemerintah dan penegakan hukum. Provinsi-provinsi yang mengalami insiden terbanyak adalah Aceh [4 insiden] diikuti Jawa Timur, Kepulauan Riau dan Papua (masing-masing 2 insiden). Insiden lainnya tersebar di delapan provinsi lain.
- ❖ Insiden yang mengemuka adalah demonstrasi ribuan nelayan Persatuan Nelayan Batang Bersatu (PNBB) di jalur Pantura, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Aksi ini memprotes pelarangan pukat harimau yang dinilai merugikan nelayan. Para pengunjung rasa bertindak anarkis dengan merusak berbagai fasilitas dan bentrok dengan polisi. Dua orang polisi terluka dan satu orang dikabarkan meninggal, namun identitasnya tidak disebutkan. Dari pihak pengunjung rasa 24 orang ditangkap dan lima orang ditetapkan sebagai tersangka. Di Aceh puluhan warga bentrok dengan aparat polisi hutan (Polhut) di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue. Bentrokan dipicu penyitaan kayu ilegal yang dikuasai warga oleh polhut. Para pemilik kayu menolak penyitaan dengan alasan kayu tersebut akan digunakan membangun mushola. Insiden lainnya adalah demonstrasi anarkis memprotes lambannya pengungkapan kasus pemerkosaan di Papua dan perusakan memprotes operasi tilang oleh polisi lalu lintas di NTT.

Konflik Separatisme

- ❖ Setelah di bulan Februari tidak tercatat adanya insiden separatisme, pada bulan Maret SNPK mencatat 4 insiden konflik separatisme yang berdampak pada 1 tewas, 11 cedera dan 1 bangunan rusak. Keseluruhan insiden konflik separatisme terjadi di Papua, tersebar di Kabupaten Puncak [1 insiden dan 1 cedera], Merauke [1 insiden], dan Yahukimo [2 insiden dan 1 tewas].
- ❖ Di Kabupaten Yahukimo massa Komite Nasional Papua Barat (KNPB) bentrok dengan aparat kepolisian setelah sepekan menggelar aksi penggalangan dana. Polisi menilai kegiatan penggalangan dana tersebut ilegal dan meresahkan masyarakat. Bentrokan meluas karena massa berusaha menduduki Bandara Nop Goliat Dekai. Akibat bentrokan ini sekitar 1000 keluarga mengungsi ke kantor polisi dan rumah-rumah ibadah. Pasca bentrokan polisi menggerebek Sekretariat KNPB untuk mencari pistol milik polisi yang dirampas massa saat bentrokan. KNPB mengklaim penggerebekan tersebut mengakibatkan seorang tewas, tetapi polisi membantah. Sebelumnya, Sekretariat KNPB wilayah Merauke diteror bom oleh orang tak dikenal, namun bom berhasil dinjakkan oleh pihak kepolisian. Sedangkan di Kabupaten Puncak, kelompok sipil bersenjata Kelen Murib menembak seorang pegawai Bappeda hingga luka dan merampas harta-benda korban. Pelaku diringkus sepekan kemudian oleh tim Satuan Tugas Khusus (Satgassus) Puncak

Konflik Pemilihan dan Jabatan

- ❖ Konflik pemilihan dan jabatan di bulan ini berjumlah 8 insiden yang berdampak pada sedikitnya 3 orang cedera dan 2 bangunan rusak. Ke-8 insiden tersebut tersebar di Bengkulu [2 insiden] dan masing-masing 1 insiden di Bali, Jawa Tengah, Maluku Utara, DKI Jakarta, Maluku serta Aceh. Insiden berasal dari pemilihan dan jabatan tingkat provinsi, tingkat desa/ kelurahan, serta konflik internal partai politik.
- ❖ Insiden yang menonjol adalah aksi vandalisme menjelang pilkada di Bengkulu. Beberapa alat peraga calon gubernur menjadi sasaran perusakan oleh orang tak dikenal. Aksi kekerasan juga mewarnai konflik internal Partai Golkar, yakni penganiayaan terhadap Ali Mochtar Ngabalin, politikus pro-kubu Aburizal Bakrie. Korban dianiaya usai mengikuti acara debat di sebuah stasiun televisi. Selain itu, Kongres Partai Amanat Nasional (PAN) di Nusa Dua Bali diwarnai keriuhan karena adanya peserta yang memaksa masuk ke arena kongres. Insiden kekerasan juga mewarnai pemilihan kepala desa di Jawa Tengah dan Maluku.

Konflik Lainnya

- ❖ SNPK mencatat 25 insiden yang berakibat pada 1 tewas, 23 cedera dan 3 bangunan rusak dalam kategori konflik lainnya, yakni konflik kekerasan yang belumdiketahui pemicu atau motifnya. Korban tewas berasal dari insiden pengeroyokan oleh puluhan pemuda terhadap seorang petani di Kampung Tombotombolo, Kelurahan Gunung Sinalu, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan, pada 14/3/2015. Para pelaku yang membawa senjata tajam masuk ke rumah korban dan langsung menghujamkan senjata korban tewas di tempat. Istri korban turut menjadi sasaran dan menderita luka terkena bambu runcing.